

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LatarBelakang**

Kehamilan merupakan proses alami dan normal. Masa ini merupakan salah satu fase dalam kehidupan wanita pada masa reproduksi. Wanita normal akan mengalami sekali, dua kali bahkan berkali-kali hamil dalam kehidupannya. Bagi ibu hamil pada umumnya keadaan perubahan yang terjadi berlangsung normal. Namun beberapa ibu hamil mengalami hambatan atau gangguan dalam kehamilannya. Keadaan ini tidak sama pada setiap ibu hamil dan kehamilannya. Berbagai keluhan atau gangguan akan mengganggu aktivitas dan kebugaran tubuh sehari-hari. Bahkan, pada beberapa gangguan dapat mengganggu kesehatan tubuh ibu hamil. Merupakan hal yang mengkhawatirkan apabila gangguan itu sampai mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin (Kasdu,2009).

Pada trimester pertama kemungkinan besar wanita akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Gejala ini di mulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13). Perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidaknya manfaat kehamilan seperti mual dan muntah (Manuaba, 2010).

Berbagai masalah atau gangguan akibat adanya perubahan-perubahan fisiologi yang terjadi selama kehamilan kebanyakan disebabkan oleh kerja hormonal. Perubahan ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan hormone progesteron dan

estrogen yakni hormone kewanitaan yang ada di dalam tubuh ibu sejak terjadinya proses kehamilan (Mandriwati, 2008). Beberapakeluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman di antaranya adalah mual dan muntah atau biasanya disebut *emesis gravidarum* atau *morning sickness*(Mochtar, 2010).

Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari , tetapi ada yang timbul setiap malam hari. Gejala –gejala ini biasanya terjadi enam minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu. (Winkjosastro,2007).

Emesis gravidarum ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Neil & Nelson, 2006). Emesis gravidarum akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum yang menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum atau makan, akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastic sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) sehingga melambatkan peredaran darah yaitu oksigen dan jaringan sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Iriani,2014).

Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan ingin muntah setiap saat. 50-90% wanita hamil mengalami

mual pada trimester pertama dan sekitar 25% wanita hamil mengalami masalah mual muntah memerlukan waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya (Madforth, 2012).

Menurut WHO di dunia ini setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan sedangkan di Indonesia sendiri, 2 orang ibu meninggal setiap jam karena kehamilan, persalinan dan nifas. Pada tahun 2008 Jumlah angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. jikadibandingkan AKI di Singapura adalah 6 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, dan brunei 33 per 100.000 per kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan tahun 2012 jumlah meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiranhidup (Kemenkes,RI, 2013).

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengatasi emisis atau mual muntah pada ibu hamil yaitu dengan mengkonsumsi obat-obatan atau mencoba berbagai ramuan tradisional yang salah satunya adalah aromaterapi jeruk. Ramuan ini dapat mengatasi mual muntah dengan cara di seduh (Elshabrina, 2013).Sebuah studi dari Wheeling Jesuit University US, menyimpulkan bahwa daun mint mengandung menthol yang dapat mempercepat sirkulasi, meringankan kembung, mual dan kram. Daun mint mengandung minyak atsiri yaitu menthol yang berpotensi memperlancar system pencernaan dan meringankan kejang perut atau kram karena memiliki efek anastesi ringan serta mengandung efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran gastrointestinal sehingga mampu mengatasi atau menghilangkan mual muntah (Tiran, 2008).

Menurut data dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 5 orang ibu hamil di salah satu wilayah di Puskesmas Pilohayanga Kecamatan Telaga masalah emesis atau mual dan muntah pada ibu trimester pertama di masih terjadi terutama di pagi hari dan cara penanggulangannya sebagian besar masih menggunakan terapi farmakologis seperti minum obat muntah dari dokter atau di diam kan saja sampai mual munta hanya berkurang. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan ibu hamil diperoleh keterangan bahwa sebagian besar ibu hamil terutama pada trimester pertama selalu mengeluh mual muntah saat memeriksakan kandungan kebidanan bahkan muntah yang dirasakan sangat berat pada beberapa orang ibu dan pemberian penanganan yang sering dilakukan adalah memberikan obat muntah.

Fenomena masalah tersebut menunjukkan bahwa keluhan emesis gravidarum atau mual muntah pada ibu hamil masih menjadi masalah utama yang dirasakan oleh ibu hamil terutama pada usia kehamilan trimester I dan penggunaan obat masih menjadi pilihan utama, namun akan lebih baik jika masyarakat khususnya ibu hamil mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap non farmakologis terlebih dahulu. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “gambaran emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I yang menggunakan Aromaterapi Jeruk di wilayah Kerja Puskesmas Pilohayanga”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. 50-90% wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama dan sekitar 25% wanita hamil mengalami masalah mual dan muntah.
2. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti 5 orang ibu hamil disalah satu wilayah di puskesmas Pilohayanga kecamatan telaga masalah emesis atau mual dan muntah pada ibu trimester pertama yang sering terjadi di pagi hari dan cara penanggulangan dengan menggunakan terapi non farmakologis yaitu mencium aromaterapi jeruk, ibu-ibu mengatakan mual muntahnya berkurang ketika mencium aromaterapi jeruk tersebut dan ketika di lakukan wawancara peneliti juga melihat ibu-ibu membawa jeruk dan menghirupnya. .

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I yang menggunakan Aromaterapi Jeruk di wilayah Kerja Puskesmas Pilohayanga?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I yang menggunakan Aromaterapi Jeruk di wilayah Kerja Puskesmas Pilohayanga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terutama manfaat aromaterapi jeruk dalam mengatasi kejadian emesis gravidarum.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi keperawatan

Sebagai bahan kajian terutama bagi keperawatan komunitas dalam memberikan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah mual muntah pada ibu hamil atau emesis gravidarum.

#### 2. Bagi ibu hamil

Sebagai bahan pertimbangan ibu hamil untuk mengatasi masalah masalah mual muntah pada ibu hamil atau emesis gravidarum.

#### 3. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan serta untuk membuktikan penggunaan aromaterapi jeruk dalam mengatasi emesis gravidarum.